

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDIT Al-Khairaat Yogyakarta**

##### **1. Sejarah Singkat**

Yayasan Pendidikan Dakwah Sosial Al-Khairaat Yogyakarta merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah keagamaan, pendidikan dan sosial dengan fokus memotivasi anak-anak usia sekolah untuk maju dan mandiri.

Sejarah Yayasan Pendidikan Dakwah Sosial (YPDS) Al-Khairaat didirikan di Yogyakarta pada bulan Februari tahun 1999 dan memperoleh legalisasi formal.

Dimulai dengan terbitnya akte notaris nomor 2 oleh Notaris Mochammad Ikhwanul Muslimin, SH pada tanggal 4 November 1999, yang selanjutnya mengalami perubahan.

Pada tahun 2012 melalui akte notaris Mochammad Ikhwanul Muslimin, SH nomor 13 pada tanggal 27 April 2012, dan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor : AHU-3681.AH.01.04.Tahun 2012.

Yayasan Al-Khairaat telah memiliki beberapa unit pendidikan diantaranya :

1. 3 buah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini, yang terdiri atas Taman Batita, Kelompok Bermain dan Sekolah Tahfidzul Quran).

2. 2 unit TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu dan Raudhatul Anfal).
3. SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), dan
4. SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu).

Selain dalam kegiatan pendidikan, YPDS Al-Khairaat juga mengelola kegiatan dakwah keagamaan melalui Masjid Al-Khairaat dan Pesantren Al-Khairaat serta mendirikan wadah kegiatan sosial dengan nama Goedang Zakat Al-Khairaat.

Untuk mendapatkan data tentang sejarah singkat diatas tersebut mengutip dari internet di <http://alkhairaatjogja.sch.id/sejarah/> hari sabtu, 23 februari 2019.

## 2. Identitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-khairaat

**Tabel 1** Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Islam Terpadu Al-khairaat
NIS	:	100300
NSS	:	102046014040
NPSN	:	20403410
Alamat sekolah	:	Jl. Pramuka Gg Radjiman UH V /627 Yogyakarta
Kecamatan	:	Umbulharjo
Kab/kota	:	Yogyakarta
Propinsi	:	D I Y

Kode Pos	:	55161
e-mail	:	sit_alkhairaat@yahoo.co.id
No Telepon	:	( 0274 ) 373611
Tahun didirikan	:	2002
Status Sekolah	:	Swasta Terakreditasi A
Nama Yayasan ( Swasta)	:	Yayasan Pendidikan, Da'wah dan Sosial Al-Khairaat Yogyakarta
Status Tanah	:	Sewa
Luas Lahan	:	1 561 M <sup>2</sup>
Luas bangunan	:	681 M <sup>2</sup>
Listrik	:	4400 VA
Waktu Belajar	:	Pagi
Nama Kepala Sekolah	:	Rini Tri Hartati, S.Pd
No.SK Kepala Sekolah	:	32/ YPDS/ VII / 08

Untuk mendapatkan Identitas Sekolah diatas tersebut dari file sekolah yang telah diberikan kepada peneliti pada tanggal 23 february 2019.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi, misi dan tujuan SDIT Al-Khairaat antara lain:

- a. Visi

Terwujudnya generasi yang berkepribadian qur'ani, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan dengan dilandasi keimanan dan akhlaq mulia.

Indikator :

- 1) Generasi yang beraqidah lurus dan mampu beribadah dengan baik dan benar
- 2) Generasi yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar dan hafal 1,5 juz Al-aur'an
- 3) Generasi yang memiliki akhlaqul karimah
- 4) Generasi yang unggul dalam prestasi akademik ( UN, Olimpiade )
- 5) Generasi yang unggul dalam prestasi non akademik (MTQ, OOSN, Kesenian)
- 6) Generasi yang mempunyai kecintaan dan kepedulian pada lingkungan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan pembiasaan beribadah dengan baik dan benar.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran BTHQ (Baca Tulis Hifdzul Qur'an).
- 3) Menanamkan pembiasaan akhlaq terpuji, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan lingkungan yang nyaman, aman dan islami.

- 5) Membekali siswa dengan kecakapan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menanamkan kepedulian siswa dalam memelihara lingkungan
- 7) Membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual dan sosial.
- 8) Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peran dai.

c. Tujuan

Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian qur'ani, unggul dalam prestasi, akademik, non akademik dan mencintai lingkungan untuk menjadi generasi yang mampu menjadi penerus cita cita bangsa Indonesia

Data untuk visi, misi dan tujuan diatas tersebut dari file sekolah yang telah diterima kepada peneliti pada tanggal 23 februari 2019.

#### **4. Letak Geografis**

SDIT Al-Khairaat mempunyai dua unit sekolah, jadi enam kelas dibagi menjadi dua sekolah yang letak sekolahnya tidak jauh dari sekolah unit satu dan yang ke dua.

Letak geografis yang unit satu atau gedung sekolah yang pertama itu terletak di Gang. Rajiman Blok UH V No.627, paneyan, umbulharjo, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161. Diunit 1 ini terdapat tiga kelas yaitu kelas satu, dua, dan tiga di unit satu tersebut gedungnya lebih besar dibanding unit 2 karena unit satu terbut sekolah pusatnya.

Kemudian tempatnya asri serta banyak tumbuh-tumbuhan hijau disekeliling sekolah tersebut.

Letak geografis yang unit dua atau gedung sekolah yang ke dua terletak di jalan Venteran No.798, Warung Boto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Diunit ke dua terdapat kelas empat, lima, dan enam gedung sekolah unit dua tempatnya didalam desa lumayan jauh dari jalan besar, sehingga nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan lebih nyaman untuk menghafalkan para tahfidz Al-Qur'an karena terlepas dari suara motor ataupun mobil.

Data Letak geografis SDIT diatas tersebut mempunyai dua lokasi yang berbeda, untuk mendapatkan letak geografis SDIT diatas tersebut mengutip dari internet di <http://alkhairaatjogja.sch.id/peta-lokasi/> pada tanggal 23 februari 2019.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

### a. Nama Yayasan

**Tabel 2** Nama Yayasan Sekolah

Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Dakwah dan Sosial Al-Khairaat Yogyakarta
Penasehat	KH. Drs. Sunardi Syahuri
Pendiri	1. Drs. Basuki Abdurrahman, M.Si
	2. Dwi Budi Utomo, S.Pt
	3. M. Zuhriif Hudaya, Dipl.Rad
	4. Ilyas Sunnah, S.S

Ketua	Ahmad Ma'ruf, Lc
BPH	Nurminingsih Telengsari, A.Md
Sekretaris	1. Nurfaizin
	2. Eko Abdurrahman
Bendahara	Mansur, SE

b. Pengelola sekolah

**Tabel 3** Pengelola sekolah

Pembina	
1. H. Muhammad Zuhri Hudaya, S.T.	
2. Mohammad Ilyas Sunnah, S.S	
3. Muhammad Syafii, S.Psi	
Pengawas	
1. Drs. H. Basuki Abdurrahman, M.Si	
2. Dwi Budi Utomo, S.Pt	
3. Muhammad Rosyidi, S.T	
Pengurus Harian	
Ketua	: H. Ma'ruf Amari
Sekretaris	: Sukirno, S.I.P., M.A
Bendahara	: Mansur Mashuri, S.T

Badan Manajemen Pendidikan	
1. Budi Wiyarno, S.T., M.Eng	
2. Siti Nurlaela, S.Pd., M.Psi	
Badan Dakwah Yayasan	
1. Heri Purwanto, S.T.	
2. Anton Dwi Istanto, S.T	
Badan Kepegawaian, Penelitian dan Pengembangan	
1. Nur Faizin, S.T	
2. Heppy Khoironi, A.Md	
Badan Profit Center	
1. Habib Fahrudi, S.E.I	
2. Anton Dwi Istanto, S.T	
Badan Amil Zakat	
H. Muhammad Muhlis, S.Si.Apt,Sp.FRS	
Biro kesekretariat, keuangan, sarana dan prasarana	
Biro Kesekretariatan	: Eko Kurniadi A., S.Si
Biro Keuangan	: Regina Nilam Sari, S.E
Biro Sarana dan Prasarana : Teguh Rahayu Wiyono	
	: Dwi Hermawan

### c. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memberi kemudahan terlaksananya program pendidikan, maka SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menyediakan sarana prasarana. Adapun sarana prasarana yang ada di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta antara lain:

#### 1) Ruang Kelas

Ruang kelas ini berfungsi sebagai sarana dan prasarana dalam belajar mengajar. Ruang kelas yang dimiliki oleh SDIT Al-Khairaat untuk unit 1 untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan unit 2 digunakan untuk kelas 4 sampai kelas 6.

#### 2) Ruang Perpustakaan

#### 3) Mushola

Selain digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat, juga digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz serta untuk *muraja'ah* atau pengulangan hafalan para siswa.

#### 4) Ruang Kepala Sekolah dan Guru

Ruangan ini digunakan sebagai tempat para guru dan karyawan saat pembelajaran tidak berlangsung. Ruang guru yang dimiliki oleh SDIT Al-Khairaat berjumlah 1 ruangan.

#### 5) Ruang Makan didepan kelas atau disebut selasar

Ruangan ini digunakan untuk para siswa saat mengambil makan siang yang sudah disediakan oleh sekolahan yang sudah disediakan didepan kelas atau diselasar.

## 6) Kamar Mandi/WC

Kamar mandi disini berjumlah 3 kamar mandi yang bersih. 1 kamar mandi putri dan 1 kamar mandi untuk putra dan 1 kamar mandi guru.

## 7) Halaman Sekolah

## d. Guru Kelas dan Mapel

No	Nama	Jabatan	Status Pegawai	Tahun Masuk	Lulusan
1	Rojikin, S.Pd	Kepala Sekolah	GTY	2002	IKIP Yogyakarta
2	Ngazizah Irmianti, S.Ag	Guru kelas I A	GTY	2006	UNISULA
3	Heni Nurkhayati, S.Pd	Guru kelas II B	GTT	2012	UNES
4	Pudji Astuti, S.Pd	Guru kelas IB	GTY	2008	UAD
5	Arif Susanto	Guru kelas III B	GTT	2014	UIN
6	Supriyono, S.Pd	Guru kelas II A	GTY	2006	UAD

7	Widati	Guru Kelas III A	GTT	2013	STAIMS
8	Luluk Dhewi Paryanti, SP	Guru kelas IV B	GTT	2012	UGM
9	Rojikin, S.Pd	Guru kelas IV A	GTY	2007	IKIP Yogyakarta
10	Kusumah Restu B, S.Pd.I	Guru kelas VA	GTY	2009	STAIMS
11	Kus Heni S,Spd	Guru Kelas IV B	GTY	2012	IKIP PGRI SMG
12	Eti Purwanti, SPd SD	Guru kelas VI	GTY	2002	UT
13	Mabruroh, S.Pd.I	Guru PAI II-VI, ARAB VI	GTT	2006	UIN
14	Ambar Sapto N, SH	Guru Penjas Orkes I-VI	GTT	2006	UJB
15	Ilik Suryandani,SPd	Guru Penjas Orkes I-VI	GTT	2013	UNY

16	Maherlina Muna Ayunda,SPd.I	Guru PAI	GTT	2013	UIN
----	-----------------------------------	----------	-----	------	-----

Untuk guru kelas tahun ajaran, yang masuk di SDIT yang sudah lama disekolah tersebut tahun 2002 dan yang baru masuk untuk menjadi guru di SDIT Al-Khairaat tersebut 2014. Rata-rata guru mengampu di SDIT itu lulusan dari perguruan di Yogyakarta dan untuk beberapa dari Universitas yang dari UIN ada tiga guru, dari UAD ada dua guru, dari IKIP Yogyakarta ada dua guru, kemudian selain dari perguruan tinggi diyogyakarta juga ada dari luar yogyakarta.

Data dokumen guru kelas dan mapel dari file sekolah yang diberikan kepada peneliti pada tanggal 23 februari 2019.

e. Karyawan

No	Nama	Jabatan	Status Pegawai	Tahun Masuk	Lulusan
1	Wardatul'Alia	Ka Tu	PTT	2007	SMA
2	Kustriana Dewi, A.Md	Pustakawan	PTT	2009	UJB
3	Heppy Khoironi, A.Md	Pustakawan	PTT	2008	ABA Yogyakarta
4	Wintolo	Penjaga	PTT	2006	SD

		Sekolah			
5	Siti Nurhayati Khotijah,SE	Bendahara	PTT	2011	UMY

Data dokumen karyawan diatas diperoleh dari file sekolah yang diberikan kepada peneliti pada tanggal 23 february 2019.

#### **6. Guru BTHQ(Baca Tahsin Hafalan Qur'an)**

1	Noktriasih	Guru BTHQ	GTT	2010	SMA
2	Maryono	Guru BTHQ	GTT	2014	D2
3	Nanik Suparmi	Guru BTHQ	GTT	2011	SMK
4	Hirman	Guru BTHQ	GTT	2014	UIN
5	Yazid Zulfikar	Guru BTHQ	GTT	2012	MA
6	Hanafi	Guru BTHQ	GTT	2014	D2
7	Dwi hermawan	Guru BTHQ	GTT	2014	MA
8	Endar Afiatun	Guru BTHQ	GTT	2013	SLTP
9	Siti Sundari	Guru BTHQ	GTT	2014	SMA

Untuk data dokumen guru BTHQ diatas dari file sekolah SDIT Al-Khairaat yang telah diberikan kepada peneliti pada tanggal 23 februari 2019.

### 7. Guru Pendamping

No	Nama	Jabatan	Status	Tahun masuk	Lulusan
1	Dita Lestari Ari Wulan, Spsi	Guru Pendamping	Honor	2014	UGM
2	Restri, SPd	Guru Pendamping	Honor	2012	UNY
3	Hestien anggarwati wahyuningtyas, SPd	Guru Pendamping	Honor	2014	UIN

Untuk data dokumen guru pendamping diatas dari file sekolah SDIT Al-Khairaat yang telah diberikan kepada peneliti pada tanggal 23 februari 2019.

### 8. Prestasi yang diperoleh Siswa Tahun 2008-2018

SDIT Al-Khairaat mempunyai berbagai prestasi yang membanggakan baik akademik maupun non akademik antara lain:

No	Macam Lomba	Tingkat Kejuaraan	Kejuaraan	Tahun Kejuaraan
----	-------------	-------------------	-----------	-----------------

A.	<b>Akademik</b>			
1.	Lomba baca puisi	Provinsi	II	2008
2.	Lomba Deklamasi dan puisi	Provinsi	II	2008
3.	Lomba Sempoa	Provinsi	I	2008
4.	Lomba Cerdas Cermat Putra Jambore JSIT	Regional IV Jateng – DIY	III	2010
5.	Lomba Cerdas Cermat Putri Jambore JSIT	Regional IV Jateng – DIY	I	2010
6.	Olimpiade Sastra Indonesia ( OSI )	Nasional	III	2010
7	Lomba Kriya Anyam	UPT	II	2012
8	Lomba Pidato B. Indonesia	UPT	Harapan I	2012
9	Lomba Bercerita	Provinsi	II	2012
B.	<b>Non Akademik</b>			
1.	Lomba MTQ	Kecamatan	II	2009
2.	MHQ	Kota	III	2009
3.	MTTQ	Kota	II	2009
4.	Lomba Pildacil	Kecamatan	I	2010
5.	Lomba MTQ	Kecamatan	I	2010

6.	Lomba Hafalan Ayat Pilihan	Kecamatan	I & II	2010
7.	Lomba Adzan	Kecamatan	I & II	2010
8.	Lomba Menulis Surat	Provinsi	III	2010
9.	Lomba Pildacil	Kota	Harapan I	2010
10.	Lomba Mewarnai	Kecamatan	I	2010
11.	Lomba Hafalan Surat Pendek	Kecamatan	I	2010
12.	Lomba MTQ	Kecamatan	III	2010
13.	Lomba MTTQ	Kecamatan	II	2010
14.	Lomba Adzan	Kecamatan	II	2010
15.	Lomba Adzan	Provinsi	III	2010
16	Lomba MHQ Putra	UPT	III	2011
17	Lomba Tartil Qur'an Putri	UPT	III	2011
18	Lomba Kebersihan Tenda kemah Galang Kwanran	UPT	I	2011
19	Lomba MHQ Putra( Bina Umat Competisi)	Propinsi	II	2012
16	Lomba Menyanyi Tunggal	UPT	III	2012
17	Lomba Saritilawah	UPT	I	2012

	Putri			
17	Lomba MHQ Putri	UPT	I	2012
18	Lomba MHQ Putra	UPT	II	2012
19	Lomba MHQ Putra	Kota	III	2010
20	Lomba MHQ Putri	Kota	I	2012
21	Lomba MHQ Putri	Provinsi	II	2012
22	Lomba Tahfid putri kemwil JSIT	DIY-Jateng	I	2012
23	Lomba MHQ Putri	MILAD SMA N 8 YK	II	2013
24	Lomba MHQ Putri	MILAD SMA N 8 YK	III	2013
25	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (FLSN)	UPT	II	2013
26	Lomba Karya Anyam (FLSN)	UPT	III	2013
27	Lomba Karya Anyam (FLSN)	Kota	III	2013
28	Lomba MHQ Putri	Kwartil Cabang Kota	I	2013
29	Lomba MHQ Putra	Kwartil Cabang Kota	I	2013
30	Lomba Puisi Putri	Kwartil Cabang	II	2013

		Kota		
31	Lomba Kaligrafi Putri	Kwartil Cabang Kota	II	2013
32	Lomba MHQ Putra	Kwartil Cabang Kota	II	2013
33	Lomba Poster Ramadhan 1434 H	Kwartil Cabang Kota	III	2013
34	Lomba MHQ Putri	Provinsi	II	2013
35	Lomba Menanam Sayur Pekan Flora Flori	Nasional	I	2014
36	Lomba Kriya Anyam	UPT	II	2014
37	Lomba MTQ Putri	Bantul	I	2014
38	Lomba Hafalan Sehari-hari	KMFM UGM	I	2014
39	Lomba Puitisasi Putri	KMFM UGM	I	2013
40	Lomba MHQ Putri	Provinsi	II	2014
41	Lomba MHQ Putri	Kota	I	2017
42	Lomba MHQ Putra	Kecamatan	I	2017
43	Lomba MHQ Putri	JSIT Se Yogyakarta- Jateng	II	2017
44	Lomba Tartil Qur'an	Kecamatan	II	2014

	Putra			
45	Lomba Tartil Qur'an Putri	Kecamatan	III	2014
46	Lomba CCA	Kecamatan	II	2014
47	Lomba Menggambar Bazzar Matahari Dept. Store	XT Square	II	2015
48	Lomba MHQ Putra	Milad ke 13 Masjid Nidaul Khoir "YK	I	2018
49	Lomba MTQ Putra	Milad ke 13 Masjid Nidaul Khoir "YK	II	2018

### 9. Profil Ustadz Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an

Nama	:	Yazid Zulfikar
Jabatan	:	Koordinator Al-Qur'an
Pekerjaan	:	-
Alamat Rumah	:	Garuh butuh, Kalikajar, Wonosobo
Pendidikan Terakhir	:	S1. M. Suhada

### 10. Profil Ustadz Tahfidz Al-Qur'an

Nama	:	Muhammad Tasul Umam S.Th.i
Jabatan	:	PJ/ Koordinator Ekstra Tahfidz
Pekerjaan	:	Guru BTHQ
Alamat Rumah	:	Jln. Imogiri timur
Pendidikan Terakhir	:	S1 UIN Sunan Kalijaga

### 11. Profil Ustadzah Tahfidz Al-Qur'an

Nama	:	Noktriasih
Jabatan	:	Guru BTHQ
Pekerjaan	:	Guru BTHQ
Alamat Rumah	:	Semoyan, RT 04/dk II Singosaren
Pendidikan Terakhir	:	SMK

### 12. Program Tahfidz

Program tahfidz di SDIT Al-Khairaat tersebut mempunyai 2 macam program, diantaranya:

#### 1. Program reguler tahsin dan tahfidz atau BTHQ

Program tahsin dan tahfidz bersifat wajib, di SDIT Al-Khairaat fokus untuk pembelajaran Al-Qur'an namanya metode ummi yang berkerja dengan lembaga ummi fondesen karena lembaga ummi fondesen tersebut yang mempunyai metode ummi yang mempunyai sistem lalu program tahsin dan tahfidz di SDIT mengikuti

metodenya, untuk metode ummi itu ada enam jilid yang dipelajari oleh anak-anak. Setelah itu anak-anak tidak hanya membaca jilid tetapi diiringi oleh hafalan juz 30.

2. Program ekstrakurikuler tahfidz yang melanjutkan hafalan juz 29 setelah sudah sampai jilid 5 kemudian siswa dipilih untuk mengikuti ekstrakurikuler, tetapi harus adanya persetujuan terlebih dahulu dengan orang tua wali. Karena ketika siswa akan mengikuti ekstrakurikuler orang tua wali mengisi formulir yang berisi tentang pendaftaran ekstrakurikuler tahfidz.

## **B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat**

### **Yogyakarta**

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Khairaat. Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen yang terkait dari apa yang akan diteliti dan yang dokumen yang sudah ada disekolah tersebut.

Berikut bagian-bagian pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang sudah diteliti oleh peneliti dengan melakukan wawancara, sebagai berikut:

## 1. Proses

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dalam program pendidikan Islam unsur-unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiga unsur tersebut masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya sangat urgent dalam mempengaruhi pendidikan.

Program Tahfidz di SDIT Al-Khairaat adalah salah satu program reguler yang berada di SDIT Al-Khairaat. Program di SDIT itu program tahsin dan tahfidz biasanya disebut dengan BTHQ (Baca Tahsin Hafalan Qur'an), yang berkerja sama dengan lembaga fondesen yang mempunyai metode ummi, jadi program di SDIT tersebut mengikuti metode yang sudah diarahkan oleh lembaga fondesen, metodenya itu ada enam jilid atau juga disebut iqro' dalam pelaksanaan pada anak-anak tidak hanya membaca jilid saja akan tetapi intitut metode umi fondesen itu mempunyai tujuh sistem dalam pembelajaran ummi salah satunya menghafal Al-Qur'an. Selain menyalurkan juga minat siswa-siswi untuk hafalan tetapi juga dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Program tahfidz memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca jilid serta menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai

tajwid, mencintai serta menyenangi baik membaca ataupun mendengarkan. Dalam program tahfidz ini semua siswa-siswi SDIT Al-Khairaat wajib mengikuti program hafalan juz 30 karena hafalan juz 30 tersebut merupakan syarat kelulusan ketika sudah kelas enam. Maka dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini para siswa dibantu dan dilatih untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an secara *talaqqi* dan siswa sudah dilatih untuk menghafal ketika sudah diterima di SDIT dimulai dari kelas satu. Jadi siswa-siswi sangat dilatih sejak dini agar bisa mempunyai hafalan yang banyak dan dilatih untuk menjaga hafalan yang sedang dihafalkan saat pembelajaran tahsin dan tahfidz dengan cara muroja'ah dengan benar.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam selaku guru BTHQ di SDIT Al-Khairaat pada tanggal 26 februari 2019 beliau mengatakan:

“Program tahfidz tersebut program dari ummi fondesen yang berkerja sama dengan SDIT Al-Khairaat lalu dari sekolah mengikuti metode dan sistem namanya ummi fondesen yang metodenya menggunakan beberapa jilid seperti iqro’, ketika sudah dinyatakan sebagai siswa SDIT Al-Khairaat masuk kelas satu sudah mulai hafalan, hafalan yang diwajibkan adalah hafalan juz 30 untuk semua siswa, karena hafalan tersebut untuk syarat kelulusan besok ketika sudah kelas enam”.

Wawancara yang dilakukan kepada ustazah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Ketika sudah masuk kelas satu semua siswa sudah dilatih membaca jilid satu dalam satu kelas serentak kemudian berdampingan dengan menghafal juz 30, kemudian dalam waktu tiga bulan siapa saja yang lebih cepat membacanya siswa-siswi tersebut dijadikan satu kelompok sesuai dengan tercapainya jilid

tersebut, dan kelompok itu tidak berpindah-pindah dan ustadz atau ustadzahnya juga konsisten terhadap kelompoknya tersebut”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari Selasa, 26 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an disini menggunakan metode ummi, tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz tersebut membaca jilid dan diiringi dengan hafalan dalam satu pertemuan, ketika sudah selesai untuk membaca jilid siswa bisa pindah untuk membaca Al-Qur'an dari juz . kemudian untuk hafalan terus berlanjut karena dari kelas satu sudah mulai hafalan sampai kelas enam, hafalan yang diwajibkan adalah hafalan juz 30 untuk semua siswa, karena hafalan tersebut untuk syarat kelulusan besok ketika sudah kelas enam, jadi harus dilatih hafalan sedikit-sedikit terlebih dahulu dari kelas satu”.

Dari ketiga pernyataan narasumber tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat untuk hafalan juz 30 dimulai ketika murid sudah diterima disekolah tersebut dan siswa tidak hanya dilatih untuk hafalan saja tetapi juga dilatih untuk membaca dari jilid 1-6 dan kemudian baru bisa membaca Al-Qur'an dari juz 1, hafalan tersebut bersifat wajib karena untuk menjadi syaratnya kelulusan kelas enam nanti.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan Al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program hafalan Al-Qur'an BTHQ di SDIT Al-Khairaat dimasukkan kedalam jadwal sekolah

mata pelajaran sendiri tidak digabung dengan mata pelajaran yang lain, jadwal yang sudah ditetapkan yaitu pada hari senin sampai hari kamis, satu hari tiga jam untuk tiga kelas (Dokumen SDIT Al-Khairaat Yogyakarta yang dikuti pada hari selasa, 26 february 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam selaku guru BTHQ di SDIT Al-Khairaat pada tanggal 26 february 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk jadwal tahfidz reguler yang metode ummi masuk dijadwal sekolah dan waktu pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, satu hari mengampu tiga kelas masing-masing satu kelas mengampu satu jam pelajaran tahfidz BTHQ”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 february 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk jadwal tahfidz BTHQ masuk dijadwal umum sekolah pada hari senin sampai kamis, untuk satu hari masuk tiga kelas dan membutuhkan waktu 210 menit tiga kelas, pembelajaran berlangsung 70 menit untuk satu kelas”.

Wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur’an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 february 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut metode ummi ini masuk dalam jadwal sekolah dan hari yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu hari senin sampai kamis, untuk satu hari pembelajaran tahfidz membutuhkan waktu 3 jam/180 menit, satu kelas 1jam/60 menit pertemuan”.

Dari ketiga jawaban narasumber tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses tahfidz dilakukan sesuai jadwal kegiatan tahfidz yang telah

di sepakati oleh para guru. Selain itu program tahfidz dimasukan dalam jadwal belajar mengajar selama empat hari dalam satu pekan yang ditetapkan pada hari senin sampai kamis. Proses tahfidz membutuhkan waktu tiga jam dalam satu hari untuk melatih siswa. Hal ini diperkuat dari dokumen pembagian waktu pembelajaran metode ummi tersebut ialah dijelaskan untuk waktu yang dibutuhkan dalam satu pertemuan 1 jam/60 menit untuk satu kelas.

Hafalan dalam pembelajaran menghafal yaitu surat-surat yang ada didalam juz 30. Hafalan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz BTHQ ada dalam sebuah buku yang didalamnya terdapat nama-nama surat juz 30 yang harus dihafalkan siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan. Buku tersebut dibuat sendiri oleh SDIT Al-khairaat Yogyakarta untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an sampai kelas enam (Wawancara dengan Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinasi tahfidz BTHQ pada tanggal 26 februari 2019)

Adapun target hafalan untuk surat-surat dari kelas I sampai kelas VI di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

PETUNJUK PEMBELAJARAN AL - QUR'AN DAN HAFALAN SDIT AL-KHAIRAAT YOGYAKARTA					DAFTAR KONVERSI NILAI HARIAN PENGAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI																																							
<p>Tujuan : 1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar</p> <p>2. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai tingkatan</p> <p>Target :</p> <p>a. Target Akhir</p> <p>1. Lulus SDIT Al-Khairaat sudah menghatamkan membaca AlQur'an</p> <p>2. Hafal juz 30 dan setengah dari juz 29 ditambah ayat-ayat pilihan</p> <p>b. Target Perpanjang</p>					<table border="1"> <thead> <tr> <th>NILAI</th> <th>KONVERSI</th> <th>KESALAHAN</th> <th>KETERANGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>90-100</td> <td>A/A+</td> <td>0</td> <td>Naik ke halaman berikutnya</td> </tr> <tr> <td>85</td> <td>B+</td> <td>1</td> <td>Naik ke halaman berikutnya</td> </tr> <tr> <td>80</td> <td>B</td> <td>2</td> <td>Naik ke halaman berikutnya</td> </tr> <tr> <td>75</td> <td>B-</td> <td>3</td> <td>Naik, tapi diulang dulu halaman tersebut</td> </tr> <tr> <td>70</td> <td>C+</td> <td>4</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang lagi</td> </tr> <tr> <td>65</td> <td>C</td> <td>5</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang lagi</td> </tr> <tr> <td>60</td> <td>C-</td> <td>6</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang dulu</td> </tr> <tr> <td>&lt;60</td> <td>D</td> <td>7</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang dulu</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan :</p> <p>Nilai A+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bacaannya bagus sekali</p> <p>Nilai A : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bacaannya biasa-biasa</p> <p>Nilai B+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri</p> <p>Nilai B : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri</p> <p>Nilai B- : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri</p> <p>Nilai C+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri</p> <p>Nilai C : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri</p> <p>* Jika salah satu kali, namun belum bisa memperbaiki/tepat salah dan terbatala dalam membaca, maka belum bisa dinaikkan</p>				NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN	90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya	85	B+	1	Naik ke halaman berikutnya	80	B	2	Naik ke halaman berikutnya	75	B-	3	Naik, tapi diulang dulu halaman tersebut	70	C+	4	Belum boleh dinaikan/diulang lagi	65	C	5	Belum boleh dinaikan/diulang lagi	60	C-	6	Belum boleh dinaikan/diulang dulu	<60	D	7	Belum boleh dinaikan/diulang dulu
NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN																																									
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya																																									
85	B+	1	Naik ke halaman berikutnya																																									
80	B	2	Naik ke halaman berikutnya																																									
75	B-	3	Naik, tapi diulang dulu halaman tersebut																																									
70	C+	4	Belum boleh dinaikan/diulang lagi																																									
65	C	5	Belum boleh dinaikan/diulang lagi																																									
60	C-	6	Belum boleh dinaikan/diulang dulu																																									
<60	D	7	Belum boleh dinaikan/diulang dulu																																									
Kelas	Semester	Program	Hal/Juz	Peraga	Materi Hafalan																																							
1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	1. Annaas	2. Al Falag																																						
			1-40	Jilid 2	3. Al Wihlas	4. Al Lahab																																						
2	1	Jilid 3	1-40	Jilid 3	5. An Nasr	6. Al Kafiran																																						
			1-40	Jilid 4	7. Al Kausar	8. Al Maun	13. At Takwir	9. Al Fill																																				
2	2	Jilid 5	1-40	Jilid 4	14. Al Oorah	15. Al Adiyah																																						
			1-40	Jilid 5	16. Al Zalzalah	17. Al Bayyinah																																						
3	1	Jilid 6	1-40	Jilid 6	18. Al Qodr	19. Al Alaq																																						
			1-40	Jilid 7	20. Al Tin	21. Al Insyirah																																						
3	2	Al Qur'an	Juz 1-5	Al Qur'an	22. Ad Dhuha	23. Al Lail																																						
			Juz 6-15	Ghonor	24. As Syams	25. Al Balad																																						
4	1	Ghonor	6-15	Ghonor	26. Al Far	27. Al Ghosyiah																																						
			15-30	Tajwid	28. Al Ala	29. Al Thonq																																						
4	2	Tajwid	15-30	Tajwid	30. Al Buruj	31. Al Insyiqoq	32. Al Multofin																																					
			30-45	Tajwid	34. At Tahwir	35. Abasa																																						
5	1	Pengerangan	1-30	Ghonor	36. An Nazil	37. An Naba	38. Al Mursalat																																					
			30-45	Ghonor	39. Al Insan	40. Al Qiyyamah																																						
5	2	Pengerangan	1-30	Tajwid	41. Al Mudatsir	42. Al Muzammil																																						
			30-45	Tajwid	43. Al Jin	44. Nuh																																						
6	1-2	Pengerangan	1-30	Ghonor	Pemeriksaan hafalan juz 30																																							
			30-45	Tajwid	45. Al Milarj	46. Al Haqqah																																						
6	2	Pengerangan	1-30	Tajwid	47. Al Qolam	48. Al Nulk																																						
			30-45	Tajwid																																								

(Dokumen tabel diatas data target siswa semua di SDIT Al Khairaat Yogyakarta dikutip pada tanggal 28 februari 2019).

Berdasarkan dokumen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semua siswa dapat mencapai target hafalannya sesuai dengan yang telah ditentukan sekolah. Setiap kelas sudah ditentukan target hafalannya.

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk semua siswa dari kelas I sampai kelas VI mempunyai target tertentu, dalam satu semester harus mencapai 6 surat hafalan, ketika ada murid yang hafalannya lancar ia belum bisa melanjutkan hafalan berikutnya yang sudah masuk ke semester 2 harus sesuai target yang sudah ditetapkan, karena model menghafal tersebut bersama-sama dengan ustadz maka untuk mencapai semester 1 dapat menyelesaikan sampai jilid 2 kemudian bisa menghafalkan sampai 6 surat”.

Maka, untuk program tahsin dan tahfidz tersebut sudah ada target dari sekolah, dan sudah tidak bisa berubah sampai kelas VI, ditabel tersebut juga sudah ada penjelasan nilai untuk anak ketika sudah melaksanakan tahsin dan tahfidznya karena penilaian masuk ke dalam rapot siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Yadiz Dzulfikar pada hari selasa, 26 februari 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk berjalannya program tahsin dan tahfidz di SDIT Al-Khairaat tersebut yang menjadi peran dalam mendukung program tahsin dan tahfidz Al-Qur’an ialah yayasan, kepala sekolah, guru Al-Qur’an, orang tua murid”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi peran untuk mendukung program tahsin dan tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Khairaat tersebut keseluruhan Ustadz dan ustadzah yang mengampu tahsin dan tahfidz dengan metode ummi, tidak hanya mempelajari tahsin saja dan tidak hanya memperbaiki hurufnya saja tetapi juga diprogram ini ada tahfidz program hafalan Al-Qur’annya. Jadi semua Ustadz dan Ustadzah bertanggung jawab kepada siswa-siswi, ummi fondesen juga ikut dalam peran ini karena ia juga yang mempunyai metode ummi tersebut karena dari intitut ummi fondesen sendiri dalam satu semester selalu mengontrol guru dalam mengajarkan kepada siswa-siswi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan yang berperan dalam program tahsin dan tahfidz di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta semua yang ada didalam lingkungan sekolah yang bersangkutan dengan program tersebut ialah yayasan, kepala sekolah, yang berkerja sama dengan Ummi fondesen, ustadz dan ustadzah yang melatih

tahsin dan tahfidz serta orang tua murid yang melatih dan mengontrol dirumah ketika anak sudah pulang dari sekolah.

## 2. Pelaksana

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al-Khairaat memerlukan beberapa orang untuk menjalankan program ini agar lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa orang ustadz dan ustadzah, adapun ustadz dan ustadzah yang mengajar dan melatih BTHQ disekolah diantaranya:

- 1) Noktriasih
- 2) Maryono
- 3) Nanik Suparmi
- 4) Hirman
- 5) Yazid Zulfikar
- 6) Hanafi
- 7) Dwi hermawan
- 8) Endar Afiatun
- 9) Siti Sundari

Dari 9 ustadz dan ustadzah tersebut yang mengampu BTHQ (Dokumen SDIT Al-Khairaat Yogyakarta dikutip pada tanggal 23 februari 2019).

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 februari 2019, beliau berkata bahwa:

“Untuk semua ustadz tahfidz ketika dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz ada ustadz yang tidak bisa hadir atau berhalangan maka ada ustadz yang menggantikan yaitu ustadz Yazid Dzufikar yang menjadi koordinator tahfidz BTHQ tersebut”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Noktriasih selaku Ustadzah BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Bila ada ustadz yang berhalangan maka digantikan oleh koordinator BTHQ yaitu ustadz yazid Dzulfikar sebenarnya beliau tidak berhubungan tentang mengajar BTHQ tetapi lebih menjadi arahan BTHQ dan yang selalu mengontrol setiap pembelajaran tahsin dan tahfidz dimulai ketika siswa dalam satu kelompok belum lengkap maka ustadz Yazid yang mencari siswa tersebut, berhubung tidak ada lagi ustadz yang mengajar ketika ada ustadz lain yang berhalangan maka ustadz yazid yang harus menggantikan”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur’an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya guru koordinator itu tugasnya tidak untuk menggantikan ketika ada guru yang berhalangan hadir, berhubung memang sudah tidak ada guru lain akhirnya ustadz yang jadi koordinator itu harus menggantikan yang berhalangan hadir. Kemudian bila yang menjadi koordinator juga ada halangan dan tidak bisa menggantikan maka satu kelompok tadi yang ustadznya berhalangan maka kelompok tersebut dibagi disetiap kelompok lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ketika ada ustadz yang berhalangan hadir maka yang menggantikan dalam proses pembelajaran tahfidz adalah koordinator BTHQ, meskipun guru koordinator itu bukan tugasnya untuk menggantikan yang berhalangan, tetapi karena tidak ada ustadz lain yang bisa menggantikannya.

### 3. Metode

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an, tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran lainnya. Oleh karena itu, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran. Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik menghafal Al-Qur’an. Ada banyak metode yang

dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik menghafal Al-Qur'an. Untuk metode yang digunakan metode *Talaqqi* yang mana metode *talaqqi* merupakan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang harus dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur, metode *Takrir* yaitu metode yang mengulang hafalan dan memaksimalkan hafalan yang pernah dihafalkan atau yang sudah dihafalkan, metode menghafal ayat per ayat yaitu membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali diajarkan untuk membaca terlebih dahulu beberapa kali setelah itu baru dihafalkan, selanjutnya evaluasi yang mana evaluasi ini digunakan sebagai mengetahui sejauh mana murid dalam menguasai materi hafalan para siswa tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat. Dalam pembahasan ini peneliti membahas metode yang digunakan sekolah SDIT Al-Khairaat yang meliputi: metode yang digunakan, kewajiban siswa membaca Quran sebelum tahfidz, peran ustadz dan ustadzah.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam selaku Ustadz BTHQ, pada hari selasa, 26 februari 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan BTHQ untuk SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menggunakan metode ummi metode tersebut menggunakan metode tahsin digunakan untuk melatih membaca Al-Qur'an dengan membaca jilid terlebih dahulu sampai selesai. Siswa diharuskan membaca jilid 1 sampai 6 namun tetap bersamaan menghafalkan juz 30. Adapun peran ustadz yaitu mengatur kelompok masing-masing agar tertib dalam pelaksanaan tahfidz, memotivasi siswa, menegur siswa yang telat menyetor hafalan”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk metode ummi biasanya menggunakan irama ketika melafadkannya, dalam metode ummi sendiri mengutamakan ketuntasan jika akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya, seperti ujian kepada koordinator terlebih dahulu, karena ujian tersebut dapat menentukan kelulusan siswa untuk lanjut ke jilid selanjutnya. Setiap anak diutamakan membaca jilid 1 sampai jilid 6 terlebih dahulu bersamaan menghafalkan juz 30. Adapun peran ustadz dan ustazah yaitu mengajarkan siswa membaca Al-Quran, pendampingan untuk hafalan dan memotivasi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan BTHQ untuk SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menggunakan metode ummi metode tersebut menggunakan metode tahsin untuk melatih membaca jilid dengan terlebih dahulu dari jilid 1 sampai jilid 6 bersamaan dengan menghafal juz 30, kemudian baru bisa membaca Al-Qur'an dari juz 1-30.

#### 4. Tempat atau Sarana

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memberi kemudahan terlaksananya program tahfidz Al-Qur'an, maka SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menyediakan sarana prasarana yang biasanya digunakan untuk tempat belangsungnya pembelajaran tahfidz antara lain: Mushola ada juga yang belajarnya di perpustakaan dan kelas karena untuk berlangsungnya belajar mengajar berkelompokan maka dari itu setiap kelompok mencari tempat tersendiri tempat yang tenang dan tidak ramai

dari kelompok lain. Kemudian sarana yang digunakan antara lain ustadz dan murid diantaranya ada buku jilid 1 sampai 6, Al-Qur'an, mutaba'ah, meja, peraga yang besar, dan tongkat.

### **C. Kendala Pada Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta**

Suatu adanya kendala dan permasalahan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan dianggap sebagai sesuatu keadaan yang harus diselesaikan. Kendala pada pelaksanaan program tahfidz di SDIT Yogyakarta saat peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya: Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 februari 2019, Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019, dan Ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 februari 2019 adalah:

#### **1. Kendala pada proses**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 februari 2019, beliau berkata bahwa:

“Kendala pada proses yang sering dirasakan kurangnya kerja sama orang tua dengan murid, adanya siswa yang tidak hadir selama satu minggu”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Kendala pada proses yang sering terjadi guru keluar masuk atau risen, Ustadz atau Ustadzah tiba-tiba cuti”.

Wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari Kamis, 28 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Kendala pada proses yang dirasakan ialah kurangnya waktu, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan ustadz dan ustadzah dalam proses pelaksanaan program tahfidz. Adapun kendala yang dirasakan ustadz ustadzah yaitu kurangnya kerja sama orang tua dengan murid, sering terjadi guru keluar masuk atau risen, kurangnya waktu.

## 2. Kendala pada pelaksana

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari Selasa, 26 Februari 2019, beliau berkata bahwa:

“Sedangkan kendala pada pelaksana biasanya siswa ketinggalan hafalan dengan teman, adanya siswa ngeyel, dan miskomunikasi dengan orang tua dan ustadz”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari Selasa, 26 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan kendala pada pelaksana yaitu: ketika guru berhalangan hadir jadi kelompok tahsin dan tahfidznya harus campur dengan kelompok lain sehingga waktu tidak mencukupi, guru belum sertifikasi atau belum tau metode ummi seperti apa”.

Wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari Kamis, 28 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan kendala pada pelaksana yaitu: pengkondisian siswa dikelas, libur panjang ketika masuk butuh penyesuaian lagi pada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan ustadz dan ustadzah dalam kendala pelaksana program tahfidz. Adapun kendala yang dirasakan ustadz ustadzah yaitu siswa ketinggalan hafalan dengan teman, adanya siswa ngeyel, ketika guru berhalangan hadir jadi kelompok tahfidz harus campur dengan kelompok lain sehingga waktu tidak mencukupi, dan ketika libur panjang ketika masuk butuh penyesuaian lagi pada siswa.

### 3. Kendala pada sarana

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari Selasa, 26 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan kendala pada sarana ialah tempatnya terbatas”.

Wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari Kamis, 28 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Pada kendala sarana ialah banyak meja yang rusak ketika dibuat mainan siswa-siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan ustadz dan ustadzah dalam kendala sarana yaitu terbatasnya tempat untuk berlangsungnya pembelajaran tahfidz, serta meja yang sering dibuat mainan siswa yang membuat meja cepat rusak.

#### **D. Cara Mengatasi Kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta**

Solusi itu cara atau jalan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya atau aturan yang ada.

Untuk mengatasi kendala pada pelaksanaan program tahfidz di SDIT Yogyakarta saat peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya: Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 february 2019, Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 february 2019, dan Ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 february 2019 adalah:

##### **1. Solusi kendala pada proses**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 february 2019, beliau berkata bahwa:

“Solusi untuk kendala pada proses yaitu: bekerja sama dengan wali kelas, mendukung penuh dari guru, adanya dukungan penuh dari orang tua”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Solusi untuk kendala pada proses yaitu harus mencari guru lagi membuka lowongan, untuk kelompok yang ditinggal ustadznya cuti atau risen jadi harus dirombak lagi untuk kelompok-kelompok lainnya”.

Wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Solusi kendala pada proses tersebut ustadz harus memberikan waktu diluar jam pembelajaran tahfidz untuk siswa menyetorkan hafalan agar tidak ketinggalan dengan satu kelompoknya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa solusi kendala pada proses pelaksanaan program tahfidz yang disampaikan ustadz dan ustadzah. Adapun solusi yang disampaikan dari ustadz ustadzah yaitu: bekerja sama dengan wali kelas, mendukung penuh dari guru, ketika sudah tidak ada guru pengganti harus mencari guru lagi atau membuka lowongan, ustadz atau ustadzah harus memberikan waktu diluar jam pembelajaran tahfidz untuk siswa menyetorkan hafalan agar tidak ketinggalan dengan satu kelompoknya.

## 2. Solusi kendala pada pelaksana

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Muhammad Tasul Umam pada hari selasa, 26 februari 2019, beliau berkata bahwa:

“Sedangkan solusi kendala pada pelaksana ustadz memberikan waktu lebih diluar jam pembelajaran tahfidz, memantau kepada orang tua untuk bisa membimbing siswa dirumah, berbicara langsung dengan orang tua wali”.

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 february 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan solusi untuk kendala pada pelaksana yaitu:”Ada guru yang bisa menggantikan kelompok yang kosong dibantu terlebih dahulu, guru lebih bijak lagi untuk menggunakan waktu yang sudah disesuaikan, guru yang belum ada sertifikasi dibina dan guru tersebut bisa mengajar tetapi hanya untuk jilid 1 sampai 6 harus diajukan tashih atau sertifikat lalu bisa untuk melatih pembelajaran Al=Qur'an dan hafalan”.

Wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 february 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan solusi untuk kendala pada pelaksana yaitu: yang bisa mengkondisikan siswa ketika ramai dan tidak kondusif ialah ustadz yazid zulfikar yang menjadi koordinator, beliau yang selalu mengkontrol setiap pembelajaran tahfidz. Jadi ustadz atau ustadzah harus melatih siswa agar lebih cepat dalam penyesuaian pada siswa ketika sudah mulai kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa solusi kendala pada pelaksana program tahfidz yang disampaikan ustadz dan ustadzah. Adapun solusi kendala pada pelaksana program tahfidz yaitu guru memberikan waktu luang untuk hafalan ketika diluar jam pembelajaran tahfidz, guru lebih bijak lagi untuk menggunakan waktu yang sudah disesuaikan, kemudian guru yang belum ada sertifikasi

dibina terlebih dahulu dan guru tersebut bisa mengajar tetapi hanya untuk jilid 1 sampai 6 kemudian diajukan tashih atau sertifikat agar bisa mengajarkan tahfidz.

### 3. Solusi kendala pada sarana

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Yazid Dzulfikar selaku koordinator tahfidz Al-Qur'an atau disebut BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari selasa, 26 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan solusi kendala pada sarana ialah harus bisa memaksimalkan penggunaan tempat yang ada”.

Wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Noktriasih selaku guru tahfidz BTHQ SDIT Al-Khairaat Yogyakarta pada hari kamis, 28 februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Solusi pada kendala sarana ialah harus membeli meja baru lagi ketika masuk tahun ajaran baru karena murid akan bertambah lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa solusi pada kendala sarana yang disampaikan ustadz dan ustadzah yaitu harus bisa memaksimalkan penggunaan tempat yang ada dan membeli meja lagi ketika masuk tahun ajaran baru.